

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKHLAK
MELALUI SYAIR DALAM KITAB NGUDI SUSILO
DI TPQ AL-MUBAROKAH DESA BENDOGARAP
KABUPATEN KEBUMEN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
SAFINA HARDANI
NIM. 1323308068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKHLAK
MELALUI SYAIR DALAM KITAB NGUDI SUSILO
DI TPQ AL-MUBAROKAH DESA BENDOGARAP
KABUPATEN KEBUMEN**

SAFINA HARDANI
NIM.: 1323308068

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya fenomena-fenomena dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dimana akhlak generasi bangsa sudah mulai meluntur, padahal akhlak merupakan hasil atau buah dari pengamalan Aqidah dan syari'ah. Hal ini senada dengan ajaran Islam yang sangat mengedepankan akhlak dimana Rosul Saw juga diutus untuk menyempurnakan akhlak. Oleh karena itu akhlak harus menjadi bagian pokok dalam dunia pendidikan Islam dan menjadi tujuan paling utama yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan Islam. Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam tersebut tidaklah mudah harus melalui metode-metode yang sesuai dengan peserta didik yang dihadapi. Berangkat dari sini maka, yang menjadi masalah adalah pelaksanaan pembelajaran akhlak melalui syair dalam kitab ngudi susilo di TPQ Al-Mubarakah Desa Bendogarap Kabupaten Kebumen. Yaitu, mengenai pembelajaran akhlak yang menggunakan syair dalam kitab *Ngudi Susilo*.

Persoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran akhlak melalui syair dalam kitab ngudi susilo di TPQ Al-Mubarakah Desa Bendogarap Kabupaten Kebumen?

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang dilakukan di TPQ Al-Mubarakah Desa Bendogarap Kabupaten Kebumen, penelitiannya dimulai dari bulan Oktober 2016, dan bulan Mei-Juni 2017. Adapun subjek penelitiannya adalah pengurus TPQ Al-Mubarakah dan informannya yaitu para asatidz dan wali santri di TPQ Al-Mubarakah. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data dan metode penelitian. Untuk analisis menggunakan teori analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Berdasarkan uraian analisis data yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran akhlak melalui syair dalam kitab *Ngudi Susilo* di TPQ Al-Mubarakah dilakukan setiap hari oleh santri kelas jilid V dan juga dilakukan dengan pendalaman materi pada setiap hari sabtu. Metode pembelajaran akhlak tidak hanya menggunakan syair saja. Untuk mencapai hasil, maka pembelajaran akhlak melalui syair tersebut dilengkapi dengan metode pembiasaan, nasehat, keteladanan, dan kedisiplinan. Proses pelaksanaan pembelajaran akhlak terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Evaluasi dilakukan dengan hafalan juz 'amma, syair, dan haflah akhirussanah.

Kata Kunci: Pembelajaran Akhlak dan Syair *Ngudi Susilo*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	13
F. Kajian Pustaka	13
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II PEMBELAJARAN AKHLAK MELALUI SYAIR KEAGAMAAN DALAM KITAB NGUDI SUSILO	
A. Pembelajaran	17

1. Pengertian Pembelajaran	17
2. Ciri-ciri Pembelajaran	18
3. Komponen-komponen Pembelajaran	19
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran	23
B. Akhlak	24
1. Pengertian Akhlak	24
2. Dasar Akhlak	25
3. Tujuan Pembelajaran Akhlak	27
4. Ruang Lingkup Akhlak	28
5. Manfaat Ilmu Akhlak	29
C. Syair Keagamaan dan Kitab Ngudi Susilo	30
1. Pengertian Syair	30
2. Pengertian Keagamaan	31
3. Pengertian Kitab Ngudi Susilo	32
4. Isi Kitab Syair Ngudi Susilo	32
5. Teks Syair dalam Kitab Ngudi Susilo	33
6. Kajian Syair dalam Kitab Ngudi Susilo	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Setting Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Obyek Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41

F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum TPQ Al-Mubarakah	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	54
1. Tujuan Pembelajaran Akhlak	55
2. Materi Pembelajaran Akhlak	55
3. Metode Pembelajaran Akhlak	56
4. Media Pembelajaran Akhlak	69
5. Evaluasi	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	74
C. Kata Penutup	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang diperintahkan Allah SWT kepada manusia untuk memeluknya secara utuh dan menyeluruh. Ajaran Islam ini diperuntukkan bagi manusia sebagai petunjuk ke jalan yang lurus ketika melaksanakan tugas-tugas hidup serta mencapai tujuan hidup di dunia. Dengan demikian ajaran Islam diciptakan oleh Allah SWT sesuai dengan proses penciptaan dan tujuan hidup di dunia. Namun, manusia dengan segala kekurangannya tidak akan dapat menjalankan tuntunan agama Islam dengan baik tanpa mengetahui, mengerti, dan memahami Islam secara menyeluruh dan mendalam. Untuk dapat mengetahui dan memahami Islam secara menyeluruh tersebut, maka tidak ada izin kecuali melalui pendidikan.¹

Sedangkan risalah Islam yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW memiliki peran besar bagi perubahan kehidupan manusia. Perubahan yang sangat signifikan bagi peradaban umat manusia adalah dalam bidang akhlak manusia, dimana jika pada awalnya mereka memiliki akhlak yang tidak baik, semenjak datangnya Islam berubah menjadi sosok manusia yang berakhlak mulia.

Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan fitrah manusia, manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki bila mengikuti nilai-nilai kebaikan yang

¹Zulkarnain, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 14.

diajarkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah, dua sumber akhlak dalam Islam. Akhlak Islam benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat, sesuai dengan fitrahnya. Dalam Islam, akhlak yang baik dijadikan sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah SWT, misalnya pada surat Al-'Ankabut: 45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah SWT (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah SWT mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dalam ayat tersebut, seseorang yang mendirikan shalat tentu tidak akan mengerjakan segala perbuatan yang tergolong keji dan munkar. Sebab apalah arti shalatnya apabila dia tetap saja mengerjakan kekejian dan kemungkaran.²

Sedangkan Islam menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok turunnya Islam dan kenabian yaitu Nabi Muhammad SAW, hal ini tidak terlepas dari sosok pribadi Rasulullah SAW sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2001), hlm. 11.

Dan dijelaskan pula dalam Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Ahmad Ibnu Haubab,

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak (budi pakerti atau karakter) yang mulia”.³

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan kewajiban dan kebutuhan bagi setiap umat manusia, terlebih bagi umat muslim khususnya untuk masyarakat Islam di Indonesia. Pada dasarnya, pendidikan dalam prespektif Islam berupaya untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal mungkin, baik menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah, akal dan akhlak. Dengan pengembangan potensi tersebut, pendidikan Islam berupaya untuk mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaan pribadi secara sempurna, baik melalui sektor pendidikan formal (sekolah dan perguruan tinggi) maupun sektor non formal (TPQ atau TPA, pesantren, dan madrasah diniyah). Keduanya merupakan solusi yang amat diperlukan oleh masyarakat dalam upaya mengembangkan potensi manusia, dengan harapan agar menjadi manusia yang bisa diterima di berbagai golongan masyarakat.

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai studi proses tentang kependidikan yang didasari dengan nilai-nilai ajaran Islam. Menurut konsep filosofis, berdasarkan kitab suci Al-Qur'an dan Hadits. Pendekatan filosofis memandang bahwa manusia adalah makhluk rasional sehingga segala sesuatu yang menyangkut pengembangannya didasarkan kepada sejauh mana pengembangan berfikir dapat dikembangkan sampai batas maksimal pemikiran

³ Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam Akhlak Mulia* (Jakarta: Panjimas, 1996), hlm. 16.

manusia (hingga pada dzat yang tidak dapat dijangkau oleh pemikiran, yaitu Allah SWT). Pendekatan rasional menggunakan akal dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama.⁴

Dari uraian di atas tujuan pendidikan Islam memiliki kesamaan dengan tujuan pendidikan bangsa Indonesia yang tertuang sebagaimana tujuan pendidikan, menurut Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU RI NO. 20 TH. 2003 BAB II Pasal 3 dinyatakan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Pendidikan tidak akan pernah lepas dari metode, subjek, dan objek pendidikan itu sendiri. Metode adalah suatu ilmu yang membicarakan bagaimana cara atau teknik menyajikan bahan pelajaran terhadap siswa agar tercapai tujuan secara efektif dan efisien. Adapun batasan pengajaran agama Islam terletak pada metode atau teknik apa yang lebih cocok digunakan dalam penyampaian materi agama tersebut dan prinsip-prinsip pengajaran yang bagaimanakah seharusnya diterapkan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajarnya.⁶

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 172.

⁵ Undang-Undang Pendidikan RI NO 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2003), hlm. 3.

⁶ Basyiruddin Usman, *Media Pendidikan* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 4.

Pendidikan akhlak dapat disampaikan dengan metode langsung atau tidak langsung. Metode langsung mulai dengan penentuan perilaku yang dinilai baik sebagai upaya indoktrinasi berbagai ajaran. Caranya dengan memusatkan perhatian secara langsung pada ajaran tersebut dengan mendiskusikan, mengilustrasikan, menghafalkan, dan mengucapkannya. Metode tidak langsung tidak dimulai dengan menentukan perilaku yang diinginkan tetapi dengan menciptakan situasi yang memungkinkan perilaku yang baik dapat dipraktikkan. Keseluruhan pengalaman di sekolah dimanfaatkan untuk mengembangkan perilaku yang baik bagi anak didik.⁷

Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Binti Maunah, “Seyogyanya agama diberikan pada anak sejak usia dini, sewaktu ia menerimanya dengan hafalan diluar kepala. Ketika ia menginjak usia dewasa, sedikit demi sedikit makna agama akan tersingkap baginya”. Jadi prosesnya dimulai dengan hafalan, diteruskan dengan pemahaman, keyakinan dan pembenaran. Demikianlah keimanan tumbuh pada anak tanpa dalil tertentu dahulu.⁸

Oleh karena itu, pendidikan akhlak perlu adanya inovasi yang tujuannya mampu menerapkan nilai-nilai akhlak pada kehidupan peserta didik yang kelak akan menjadi generasi pemimpin bangsa. Dan penting juga bahwa pendidikan akhlak sebaiknya dilakukan sejak usia kecil sehingga anak kecil akan terbiasa dengan perilaku yang baik. Usia ini sangat sesuai dengan masa-masa anak belajar di TPQ atau Taman Pendidikan Al-Qur’an. Yang merupakan salah satu lembaga

⁷ Zuchdi, Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan Kumpulan Makalah dan Artikel tentang Pendidikan Nilai* (Yogyakarta : Program Pascasarjana UNY, 2003), hlm. 4.

⁸ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jogyakarta: Sukses Offesst, 2009), hlm. 65.

pendidikan Islam di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP Nomor 55 Tahun 2007) tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dalam Pasal 24 ayat 1, disebutkan bahwa: “Pendidikan Al-Qur’an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur’an”. Jadi, pendidikan Al-Qur’an disamping mengajarkan tentang baca tulis Al-Qur’an juga mengajarkan isi kandungan Al-Qur’an yang juga berisi tentang akhlak yang mahmudah.

Pembelajaran akhlak melalui syair kitab Ngudi Susilo yang selama ini diselenggarakan di TPQ merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik bagi peserta didik. Dalam pembelajaran tersebut bertujuan untuk membantu mengembangkan iman, taqwa, dan akhlak peserta didik agar sesuai dengan kebutuhan, bakat, potensi, dan minat mereka melalui syair dalam kitab Ngudi Susilo yang diterapkannya di TPQ Al-Mubarakah.

Upaya pendidikan moral juga digagas oleh KH. Bisri Mustofa. Beliau merupakan satu diantara sedikit ulama Islam di Indonesia yang memiliki kepedulian dalam perbaikan moral masyarakat pada masanya. KH. Bisri Mustofa dikenal sebagai seorang orator atau ahli pidato. Beliau mampu mengutarakan hal-hal yang sebenarnya sulit sehingga menjadi begitu gamblang, mudah diterima semua kalangan baik orang Kota maupun Desa. Hal-hal yang berat menjadi begitu ringan, sesuatu yang membosankan menjadi mengasyikkan, sesuatu yang kelihatannya sepele menjadi amat penting, berbagai kritiknya sangat tajam,

meluncur begitu saja dengan lancar dan menyegarkan, serta pihak yang terkena kritik tidak marah karena disampaikan secara sopan dan menyenangkan.⁹

Memulai wawancara dengan pengasuh dan guru TPQ Al-Mubarakah Desa Bendogarap Kabupaten Kebumen kepada pengasuh TPQ yaitu Bapak Musta'in, pada tanggal 12 sampai dengan 18 Oktober 2016, penulis mengetahui bahwa TPQ Al-Mubarakah Desa Bendogarap Kabupaten Kebumen adalah TPQ terbaik di Kecamatan Klirong. Karena, TPQ tersebut membelajarkan akhlak pada murid sejak dini yaitu dengan mempelajari kitab ngudi susilo yang berisi tentang akhlak.¹⁰ Guru atau Ustadz di TPQ Al-Mubarakah yaitu Bapak Subur selaku wali kelas jilid V dalam pembelajarannya menggunakan metode an-nahdliyah atau dapat dinamakan dengan metode ketukan. Dalam hal ini peneliti mengamati perilaku atau unggah-ungguh siswa terhadap guru, orang tua, dan teman sebayanya.¹¹

Di TPQ Al-Mubarakah Desa Bendogarap Kabupaten Kebumen, mayoritas siswa yang saya teliti pada kelas atau jilid V adalah berusia tujuh tahun. Mereka mampu membaca tulisan Arab Pegon dan juga mampu menghafalkan surat-surat pendek di dalam Al-Qur'an. Selain itu, TPQ Al-Mubarakah Desa Bendogarap Kabupaten Kebumen memiliki siswa yang paling banyak diantara TPQ lainnya sekecamatan Klirong.

TPQ Al-Mubarakah Desa Bendogarap Kabupaten Kebumen juga menerapkan pembelajaran akhlak melalui syair dalam kitab ngudi susilo khususnya pada kelas atau jilid V. Pembelajaran akhlak di TPQ Al-Mubarakah

⁹ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo : Ramadhani, 1993), hlm. 27.

¹⁰ Mewawancarai Pengasuh di TPQ Al-Mubarakah Desa Bendogarap. Pada Tanggal 12-18 Oktober 2016. Pukul 16.15 WIB.

¹¹ Mewawancarai Guru di TPQ Al-Mubarakah Desa Bendogarap. Pada Tanggal 12-18 Oktober 2016. Pukul 16.35 WIB.

sudah cukup baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran akhlak melalui syair dalam kitab ngudi susilo.

Hasil observasi awal, bapak Kyai Ahmad Mustangin selaku pengasuh atau kepala sekolah di TPQ, pembelajaran akhlak melalui syair dalam kitab ngudi susilo baru diterapkan di TPQ Al-Mubarakah. Selain itu beliau menemukan pembelajaran seperti ini yaitu pada saat bersilaturahmi ke salah satu pondok pesantren.

Dengan demikian dari uraian di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam. Untuk itulah maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Melalui Syair Dalam Kitab Ngudi Susilo di TPQ Al-Mubarakah Desa Bendogarap Kabupaten Kebumen”***

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran dalam skripsi yang berjudul *“Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Melalui Syair Dalam Kitab Ngudi Susilo di TPQ Al-Mubarakah Desa Bendogarap Kabupaten Kebumen”* ini, maka penulis akan memberikan definisi, pemahaman, dan penjelasan terhadap istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan memiliki arti proses, cara, perbuatan melaksanakan atau rancangan, keputusan, dan sebagainya.¹² Adapun istilah pelaksanaan yang

¹² Yuyun Nailufar, *Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di MI Al-Ittihaad Pasir Kidul Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas* (Skripsi IAIN Purwokerto, 2012), hlm. 5.

dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran akhlak yang direncanakan dan dilakukan oleh guru terhadap peserta didik.

2. Pembelajaran Akhlak

a. Pembelajaran

Menurut Kimble dan Garnezy dalam Pringgawidagda, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.¹³

Pembelajaran adalah suatu aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar murid yang kemudian disebut dengan interaksi pembelajaran. Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

Menurut UUSNP Nomor 32 Tahun 2013 dijelaskan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan tidak meninggalkan sumber belajar secara terprogram, terencana dan

¹³ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.18.

¹⁴ Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 2.

¹⁵ Undang-Undang Pendidikan PP NO 32, *Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2013), hlm. 4.

mempunyai tujuan yang jelas untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.

b. Akhlak

Akhlak berasal dari Bahasa Arab yang sudah di Indonesiakan yang juga diartikan dengan istilah perangai atau kesopanan. Kata أَخْلَاقٌ adalah jamak taksir dari kata خُلُقٌ yang secara etimologis mempunyai arti tabi'at (al sajiyyat), watak (al thab) budi pekerti, kebijaksanaan, agama (al din). Menurut para ahli akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran secara spontan, pertimbangan, atau penelitian. Akhlak biasa disebut juga dengan dorongan jiwa manusia berupa perbuatan yang baik dan buruk.¹⁶

Dalam istilah lain, ada beberapa kata yang menunjuk pada perilaku atau sikap fisik seseorang. Yang paling masyhur adalah "akhlak", lalu ada pula kata "adab", dan juga "suluk". Akhlak biasanya diartikan sebagai perilaku, adab maknanya etika, sedangkan suluk sama dengan akhlak, hanya saja istilah ini lebih sering dipakai oleh kalangan sufi.¹⁷

c. Pembelajaran Akhlak

Dari penjelasan di atas maka pembelajaran akhlak adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan tidak meninggalkan sumber belajar secara terprogram, terencana, dan

¹⁶ M. Abdul Mujieb, dkk, *Ensiklopedi Tasawuf Imam Al-Ghazali Mudah Memahami dan Menjalankan Kehidupan Spiritual* (Jakarta: Hikmah Mizan Publika, 2009), hlm. 38.

¹⁷ Ahmadi Wahid, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern* (Solo: Inter Media, 2004), hlm. 17.

mempunyai tujuan yang jelas untuk memperoleh ilmu pengetahuan manusia dalam kehidupan sehari-hari berupa perbuatan baik dan buruk. Pembelajaran akhlak yang diterapkan di TPQ Al-Mubarakah tersebut bertujuan untuk membentuk perilaku yang lebih baik.

3. Kitab Syair Ngudi Susilo

Syair atau syi'ir berasal dari bahasa Arab yaitu sya'ara-yasy'ur-syu'ur artinya perasaan. Syair kemudian berarti puisi atau sajak. Orang yang menulis syair disebut penyair. Dalam kesusastraan Indonesia, pengertian syair berarti puisi lama yang terdiri dari empat baris per bait. Syair adalah bentuk puisi yang tumbuh dalam masyarakat Indonesia atau Melayu, hanya saja namanya merupakan pinjaman dari bahasa Arab.¹⁸

Kitab Syair Ngudi Susilo yang diajarkan di TPQ Al-Mubarakah tersebut, merupakan kitab bahasa Jawa dalam bentuk syair atau puisi yang terdiri dari 84 bait. Anak-anak yang membaca dan mempelajari kitab tersebut menggunakan bahasa Jawa dan lebih mudah memahami apa isi dari kitab tersebut.

Nama lengkap kitab tersebut adalah *Syi'ir Ngudi Susilo Suko Pitedah Kanthi Terwlo*, artinya Syair Belajar Akhlak yang memberi petunjuk dengan jelas. Buku yang berupa antologi "syi'iran" jelas berisi tentang pelajaran budi pekerti atau akhlak ini ditulis oleh KH. Bisri Mustofa pada akhir Jumadil Akhir 1373 H atau tahun 1954 M. Kemudian kitab tersebut diterbitkan oleh Penerbit Menara Kudus.

¹⁸ Muzakka, *Revitalisasi Syi'ir Sebagai Media Dakwah dan Pendidikan Dalam Masyarakat Multikultural dan Industri* (2008), hlm. 3.

Proses awal menggunakan syi'ir dalam kitab ngudi susilo ini yaitu karena sering dijadikan sebagai mata pelajaran hafalan untuk tingkat dasar di pondok pesantren. Teknik belajar di pesantren adalah sistem hafalan (rapi otak kiri) karena ada kaidah, pemahaman tidak akan sempurna kecuali dengan menghafal. Irama yang digunakan syair ngudi susilo ini adalah Bahar Rojaz, mengadaptasi sastra Arab. Oleh karena itu, pengasuh di TPQ Al-Mubarakah ini, berinisiatif menerapkan pembelajaran dengan menggunakan syair ngudi susilo untuk pembelajaran yang dasar atau permulaan pada anak usia dini.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dengan hal tersebut dapat dirumuskan masalah yaitu: *“Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Melalui Syair Dalam Kitab Ngudi Susilo di TPQ Al-Mubarakah Desa Bendogarap Kabupaten Kebumen?”*

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan pembelajaran akhlak melalui syair dalam kitab ngudi susilo di TPQ Al-Mubarakah Desa Bendogarap Kabupaten Kebumen.
2. Untuk menjelaskan pembelajaran akhlak yang terkandung dalam syair kitab ngudi susilo dalam pembelajaran akhlak.

3. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk memperdalam khasanah keilmuan khususnya pendidikan yang mengkaji pada pembentukan akhlak peserta didik.
4. Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai pedoman untuk penelitian berikutnya. Khususnya peneliti yang ingin mengkaji tentang pembelajaran akhlak secara lebih dalam.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai:

1. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam upaya pengembangan pembelajaran akhlak melalui syair sehingga memudahkan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran akhlak.
2. Bagi TPQ atau sekolah sebagai sumbangan pemikiran yang dapat bermanfaat bagi peserta didik supaya lebih paham mengenai pembelajaran akhlak, serta bagaimana pembentukan akhlak yang tepat dalam sebuah pendidikan.
3. Bagi peneliti khususnya dan bagi mahasiswa umumnya hasil penelitian ini dapat memberikan pembelajaran akhlak dengan baik dan benar. Khususnya kepada peneliti dan umumnya kepada mahasiswa yang kemungkinan besar akan menjadi guru.

F. Kajian Pustaka

Telaah pustaka merupakan bagian yang mengemukakan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Telaah pustaka juga merupakan kerangka

teoritis mengenai permasalahan yang akan dibahas. Adapun yang menjadi bahan telaah pustaka adalah:

1. Ani Hayatul Mukhlisoh (2016) yang berjudul "*Akhlak Guru Menurut KH. Hasyim Asy'ari*" pada skripsi ini, penulis menjelaskan bahwa akhlak guru adalah perilaku, sifat, ataupun tabiat yang harus ada pada diri seseorang yang memiliki tugas mendidik dan mengajarkan ilmu pada anak didiknya. Keterkaitan penelitian penulis dengan skripsi di atas adalah sama-sama membahas tentang akhlak. Dan perbedaannya skripsi ini meneliti tentang akhlak guru menurut KH. Hasyim Asy'ari, sedangkan penulis lebih fokus pada pelaksanaan pembelajaran akhlak melalui syair dalam kitab ngudi susilo di TPQ Al-Mubarakah Desa Bendogarap Kabupaten Kebumen.¹⁹
2. Wahyu Nurhadi (2015) yang berjudul "*Komunikasi Sufistik Dalam Kajian Realisme Magis. Pokok Bahasan Telaah Realisme Magis Wendy B. Faris Terhadap Kumpulan Cerpen Lukisan Kaligrafi Karya KH. Mustofa Bisri*" pada skripsi ini, penulis menjelaskan bahwa komunikasi sufistik yaitu proses pengiriman dan penerimaan pesan dalam bentuk tulisan yaitu melalui karya sastra dan mengkaji nilai-nilai sufistik yang terdapat dalam karya sastra, berupa kumpulan cerpen. Keterkaitan penelitian penulis dengan skripsi di atas adalah sama-sama membahas tentang karya KH. Mustofa Bisri. Dan perbedaan skripsi ini meneliti tentang komunikasi sufistik dalam kajian realisme magis, sedangkan penulis lebih fokus pada pelaksanaan

¹⁹ Ani Hayatul Mukhlisoh, *Akhlak Guru Menurut KH. Hasyim Asy'ari* (Skripsi IAIN Purwokerto, 2016).

pembelajaran akhlak melalui syair dalam kitab ngudi susilo di TPQ Al-Mubarakah Desa Bendogarap Kabupaten Kebumen.²⁰

3. Jauhar Hatta (2013) yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Kitab Ngudi Susilo Karya KH. Bisri Mustofa*” pada skripsi ini, penulis menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan saat ini terutama nilai-nilai pendidikan akhlak atau keagamaan, memberikan pengembangan pada pola pendidikan anak, pemakaian syair atau lagu sebagai sarana pembelajaran, dan pelestarian budaya daerah dan lokal wisdom. Keterkaitan penelitian penulis dengan skripsi di atas adalah sama-sama membahas tentang kitab ngudi susilo karya KH. Bisri Mustofa. Dan perbedaannya dalam skripsi ini meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter bangsa, sedangkan penulis lebih fokus pada pelaksanaan pembelajaran akhlak melalui syair dalam kitab ngudi susilo di TPQ Al-Mubarakah Desa Bendogarap Kabupaten Kebumen.²¹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami keseluruhan isi penelitian ini, maka penulis akan menguraikan tentang sistematika pembahasan peneliti ini sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, dan Daftar Isi yang menerangkan isi skripsi secara keseluruhan.

²⁰ Wahyu Nurhadi, *Komunikasi Sufistik Dalam Kajian Realisme Magis* (Skripsi IAIN Purwokerto, 2015).

²¹ H. Jauhar Hatta, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Kitab Ngudi Susilo Karya KH. Bisri Mustofa* (Yogyakarta, 2013).

Bab I : Pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Landasan Teori yang akan dibahas mengenai pembelajaran Akhlak yang terbagi dalam tiga sub bab:

Pertama, pembelajaran yang meliputi pengertian pembelajaran, ciri-ciri pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran. *Kedua*, akhlak yang meliputi pengertian akhlak, dasar akhlak, tujuan pembelajaran akhlak, ruang lingkup akhlak, dan manfaat ilmu akhlak. *Ketiga*, syair keagamaan dan kitab Ngudi Susilo meliputi pengertian syair dan keagamaan, pengertian kitab ngudi susilo, isi kitab ngudi susilo, teks kitab ngudi susilo, dan kajian syair dalam kitab ngudi susilo.

Bab III: Berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: merupakan bab yang berisi laporan hasil penelitian yang berupa gambaran umum TPQ Al-Mubarakah Desa Bendogarap yakni upaya penelitian mendeskripsikan realita lapangan. Kemudian berisi pembahasan yang meliputi penyajian data dan analisis data.

Bab V: Berisi tentang penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis data yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran akhlak melalui syair dalam kitab *Ngudi Susilodi* TPQ Al-Mubarakah desa Bendogarap Kabupaten Kebumen adalah sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran akhlak di kelas atau jilid V, pembelajaran dilaksanakan melalui syair dalam kitab *Ngudi Susilo*. Materi akhlak kelas atau jilid V terfokus pada: bab pemula, bab membagi waktu, bab perilaku belajar, bab sepulang dari belajar, dan bab perilaku kepada guru.
2. Tujuan penggunaan syair yaitu, untuk memasukan unsur-unsur yang baik pada perkembangan santri. Semakin banyak materi syair akhlak yang di terima santri akan semaink tertanam akhlak-akhlak yang baik pada santri. Hal ini bisa dilihat untuk santri yang sudah kelas jilid V mereka akan lebih santun terhadap orang tua, guru, teman sabayanya, dan pada saat sholat berjamaah sudah tidak ramai.
3. Pelaksanaan pembelajaran akhlak melalui syair dalam kitab *Ngudi Susilo* di TPQ Al-Mubarakah dalam pendalaman materi dilaksanakan setiap hari sabtu. Adapun pelaku pelaksanaan pembelajaran meliputi semua pihak TPQ Al-Mubarakah. Pelaksanaan pembelajaran akhlak melalui syair *Ngudi Susilo* dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. pelaksanaan pembelajaran akhlak

melalui syair dalam kitab *Ngudi Susilo* dilaksanakan di kelas jilid V dengan cara belajar. Dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran akhlak melalui syair dalam kitab *Ngudi Susilo* dilakukan dengan hafalan setiap hari sabtu pada saat kegiatan awal pembelajaran. Selanjutnya, pembelajaran akhlak melalui syair dalam kitab *Ngudi Susilo* juga dilakukan melalui pembiasaan pembacaan syair dengan memanfaatkan puji-pujian antara adzan dan iqomah.

4. Metode pembelajaran akhlak melalui syair dalam kitab *Ngudi Susilo* menggunakan metode An-Nahdliyah selain itu, dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan, metode nasehat, metode keteladanan, dan metode kedisiplinan.
5. Media pembelajaran akhlak di TPQ Al-Mubarakah yang digunakan dalam pembelajaran akhlak melalui syair dalam kitab *ngudi susilo* di TPQ Al-Mubarakah desa Bendogarap yaitu, dengan menggunakan media pokok yang berupa papan tulis, penghapus, meja santri, dan lemari yang berisikan kitab-kitab santri dari kelas jilid I sampai dengan kelas jilid VI
6. Evaluasi yang dilakukan di dalam kelas setiap proses pembelajaran akhlak melalui syair kitab *Ngudi Susilo* yaitu berupa menguji hafalan, tanya jawab tentang perilaku santri pada saat di rumah dan evaluasi yang telah terprogram atau sudah menjadi tradisi di TPQ Al-Mubarakah secara menyeluruh dilakukan ketika menjelang haflah akhirussanah.

B. Saran-saran

1. Bagi Pihak TPQ

- a. Kerjasama dan hubungan yang harmonis dalam TPQ antara pengasuh, dewan asatidz, wali santri dan semua santri perlu dijaga agar selalu terjalin dengan baik.
- b. Diperlukan adanya pelatihan secara terus menerus bagi dewan asatidz agar memiliki keterampilan yang lebih untuk membina, mendidik, dan mengajar para santri.
- c. Diperlukan adanya manajemen yang lebih bagus agar proses pendidikan lebih tertib.
- d. Diperlukan adanya peningkatan sarana dan prasarana untuk memudahkan proses pembelajaran.

2. Bagi Para Asatidz

- a. Agar selalu semangat mendidik, dan dapat menciptakan generasi yang berakhlak al-karimah.
- b. Menerima kritik dan saran untuk kemajuan TPQ Al-Mubarakah.

3. Bagi Para Santri-Santri

- a. Semua santri diharapkan lebih giat, sungguh-sungguh, tekun dalam belajar baik didalam TPQ maupun di luar TPQ, dan mematuhi semua aturan dan tata tertib yang ada di TPQ. Karena, semua itu untuk kebaikan semua santri.

- b. Semua ilmu pengetahuan dan pengalaman yang di dapatkan oleh santri diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan setelah keluar dari TPQ Al-Mubarakah ini.
- c. Agar selalu menjaga akhlak yang santun.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, yang sederhana dan diakui masih banyak kekurangan dalam segala hal. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca demi kebaikan kita bersama.

Penulis juga mengakui, dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas juga dari dorongan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih banyak dan semoga Allah SWT membalas semua perbuatan baik mereka dengan balasan yang setimpal.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, Wahid. 2004. *Risalah Akhlak*. Solo: Era Intermedia.
- Anas, Sudijono. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ariyanto. 2016. *Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di Madrasah Diniyah Tamrinus Shibyan Karangklesem Pekuncen Banyumas*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Darmiyati, Zuchdi. 2003. *Humanisasi Pendidikan (Kumpulan Makalah dan Artikel tentang Pendidikan Nilai)*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.
- Djarmika, Rahmat. 1996. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Panjimas.
- Farida, Maya Nailul. 2009. *Pelaksanaan Pembelajaran BTA di MI Ma'arif 04 Gentasari Kec. Kroya Kab. Cilacap*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Gredler, Margaret E. Bell. 1994. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Hatta, H. Jauhar. 2013. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Kitab Ngudi Susilo Karya KH. Bisri Mustofa*. Yogyakarta.
- Ilyas, Yunahar. 2001. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Iman, Khayat Nur. 2015. *Akhlak Siswa Terhadap Guru: Studi Perbandingan Antara Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Bisri Mustofa*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Jamil, Mukhsin. 2010. *Syi'iran dan Transmisi Ajaran Agama Islam di Jawa*. Semarang: Walisongo Press.
- Khotimah. 2015. *Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah NU 01 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Kosasih, E. 2014. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Sukse. Offesst.
- Moeloen, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muamalah, Siti. 2016. *Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah di Madrasah Diniyah Al-Huda Desa Karangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Muhammad, Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Mujieb, M. Abdul, dkk. 2009. *Ensiklopedi Tasawuf Imam Al-Ghazali Mudah Memahami dan Menjalankan Kehidupan Spiritual*. Jakarta: Hikmah Mizan Publika.
- Mukhlisoh, Ani Hayatul. 2016. *Akhlaq Guru Menurut KH. Hasyim Asy'ari*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Muzakka. 2008. *Revitalisasi Syi'ir Sebagai Media Dakwah dan Pendidikan Dalam Masyarakat Multikultural dan Industri*.
- Nailufar, Yuyun. 2012. *Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di MI Al-Ittihaad Pasir Kidul Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Nasrul. 2015. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurhadi, Wahyu . 2015. *Komunikasi Sufistik Dalam Kajian Realisme Magis*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sinar Grafika Sistem Diknas. 2003. *Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Thn 2003*. Sinar Grafika.
- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: SuksesOffset.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Undang-Undang Pendidikan PP NO 32 Tahun 2013. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika.

Usman, Basyiruddin. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.

Wachid, Abdul. 2012. *Analisis Struktural Semiotik*. Yogyakarta: AK Group.

Wahid, Ahmadi. 2004. *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Inter Media.

Wina, Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Yatimin, Abdullah. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Yunus, Namsa. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Ternate: Pustaka Firdaus.

Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo : Ramadhani.

Zulkarnain. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Pelajar.



IAIN PURWOKERTO